

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan dibutuhkan oleh semua orang yang dapat dikaitkan erat dengan proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, pemerintah telah menjamin bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan biaya telah ditanggung oleh pemerintah sesuai dengan UUD 1945 (2002, p. 24) pasal 31 yang menyatakan, ayat 1 setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan ayat 2 setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Upaya tersebut dilakukan agar warga negara mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pendidikan. Melalui pendidikan, peserta didik dilatih, dibina, dan disiapkan oleh pendidik agar dapat menerima hasil transformasi nilai-nilai dari pendidik tersebut serta dapat membentuk kepribadian dari peserta didik. Pada dasarnya semua pihak perlu memikirkan bagaimana mutu pendidikan di bangsa ini agar setiap tahunnya dapat meningkat. Oleh karena itu, persoalan pendidikan menjadi sebuah tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, orang tua, dan anak didiknya sendiri. Melalui pendidikan seseorang bisa belajar akan mengenai kehidupan bermasyarakat dan mendewasakan diri dalam menerapkan dan menyalurkan nilai-nilai yang telah diberikan kepadanya.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai ke tujuan yang diinginkan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut tidaklah selalu berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tentu saja terdapat hambatan atau faktor yang mengikutinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri (internal) dan juga dari luar diri (eksternal) yang telah diperkuat dengan pendapat dari Siagian (2013, p. 123) yaitu, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Faktor eksternal yang sering mempengaruhi belajar siswa yaitu waktu pembelajaran sekolah yang termasuk dalam kategori dari faktor sekolah. Pada

umumnya waktu sekolah di Indonesia untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah pukul 07.00 WIB hingga 14.00 WIB dengan kata lain terjadi pada pagi hingga siang hari. Siswa melaksanakan kegiatan sekolah selama kurang lebih 7 jam dengan penerimaan berbagai materi yang diberikan oleh guru. Dalam penerimaan materi tersebut tentu saja terdapat perbedaan antara penerimaan materi di pagi hari dengan penerimaan materi di siang hari. Hal ini dikarenakan pada waktu pagi hari, keadaan tubuh dan otak siswa masih *fresh* sehingga lebih mudah untuk menyerap apa yang diberikan oleh guru. Dibandingkan dengan keadaan tubuh dan otak siswa pada siang hari yang sudah mulai lelah serta rasa ngantuk. Faktor eksternal waktu ini, berpengaruh dengan proses belajar mengajar di sekolah terutama pada mata pelajaran yang dianggap susah oleh siswa karena memerlukan proses pengulangan dengan intensitas yang tinggi, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Menurut Siagian (2013, p. 123), mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar di sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Mempelajari matematika itu penting karena matematika akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kita. Pada kenyataan di lapangan saat ini, banyak siswa yang kurang mampu dalam penerimaan proses pembelajaran matematika. Hal ini dapat di lihat dari ekspresi atau kalimat siswa jika mendengar kata “Matematika” yang seolah-olah itu menggambarkan bahwa matematika itu menakutkan juga sulit. Salah satu ekspresinya adalah kaget, menggelengkan kepala, berkata “woww”, dan sebagainya. Jika sudah terjadi hal seperti itu, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar tersebut merupakan tolok ukur dari proses pembelajaran matematika saat di sekolah. Untuk itu pihak sekolah harus kreatif dalam penyusunan waktu penyampaian pembelajaran matematika kepada siswa. Agar dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman pribadi observasi peneliti pada Magang 1 di kelas VII SMP Negeri 43 Surabaya dengan mata pelajaran matematika pada jam ke-5 dan ke-6 (setelah istirahat), kondisi siswa dapat dinilai cukup berantakan. Ada yang duduk

melamun di depan kelas, ada yang ke kamar mandi, ada yang bergurau dengan temannya, juga ada yang meletakkan kepalanya diatas meja. Hal itu bisa terjadi mungkin karena sudah jenuh dengan proses pembelajaran dari pagi hari, hingga melampiaskannya dengan perilaku seperti itu sembari menunggu guru mata pelajaran selanjutnya datang. Namun, ketika peneliti melakukan observasi tersebut di kelas VIII dengan mata pelajaran yang sama di jam yang berbeda yakni jam ke-1 dan ke-2 terdapat beberapa perbedaan. Siswa terlihat duduk rapi dengan keadaan yang tenang dan siap untuk memulai pelajaran saat menunggu guru mata pelajaran tersebut memasuki kelas. Sehingga dapat terlihat bahwa waktu pembelajaran matematika pada pagi hari (jam ke-1 dan ke-2) dan pada siang hari (jam ke-5 dan ke-6) mempengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Akan tetapi perbedaan waktu tersebut tidak selalu memberi dampak buruk bagi siswa maupun guru jika terdapat suatu metode atau cara yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 43 Surabaya tersebut, memberikan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas yang waktu pembelajaran matematika di pagi hari dengan kelas yang waktu pembelajaran matematika di siang hari.

Hal yang terjadi di SMP Negeri 43 Surabaya, tidak jauh beda dengan yang terjadi di SMP Negeri 2 Sukodono. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tatkala menunggu guru mata pelajaran datang adalah ngobrol dengan teman, makan dan minum, ke kamar mandi, bahkan ada yang tidur khususnya di jam-jam pelajaran setelah istirahat. Pada umumnya, sekolah yang diadakan dari pukul 07.00 hingga pukul 14.00 akan memiliki waktu istirahat dua kali. Yaitu istirahat pertama saat selesai pelajaran ke 4 dan istirahat kedua saat selesai pelajaran ke 6 (Sholat Dhuhur). Di SMP Negeri 2 Sukodono ini menjalankan waktu istirahat sesuai dengan waktu sekolah pada umumnya. Peneliti beranggapan bahwa, saat istirahat pertama merupakan saat perubahan peserta didik dimulai. Sewaktu istirahat, mereka dengan senang membeli makanan, minuman atau melakukan kegiatan non pelajaran dengan teman yang kemudian akan dimasukkan kembali ke dalam kelas dengan tanda bel berbunyi.

Setelah melakukan hal-hal yang disenangi pada saat istirahat pertama, belum tentu saat masuk kembali ke kelas pikiran mereka tertuju ke pelajaran selanjutnya. Pasti terdapat suatu pikiran mereka yang kurang senang karena ada hal yang belum dilakukan saat istirahat atau ada hal yang terpotong karena keterbatasan waktu istirahat yang membuat mereka tidak antusias untuk menerima proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil Penelitian Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Lestari, 2015) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $\text{sig} = 0,038$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang $< 0,05$ (tingkat signifikannya) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penempatan Waktu Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Sukodono Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberi pembatasan pada penelitian pengaruh penempatan waktu pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa ini mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah untuk diteliti. Adapun batasan dari penelitian ini, yakni:

1. Penempatan waktu pembelajaran yang diteliti dibedakan berdasarkan waktu sebelum istirahat pertama dan waktu sesudah istirahat pertama pada saat di kelas.
2. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar matematika berupa nilai kognitif siswa yang diambil dari tes yang diadakan oleh peneliti dengan materi persamaan garis lurus.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII-B dan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Sukodono pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh penempatan waktu pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sukodono tahun ajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penempatan waktu pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sukodono tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberi informasi kepada khalayak terkait dengan pengaruh penempatan waktu pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan memperhatikan penempatan waktu pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan informasi guru agar dapat menangani sikap siswa dengan waktu pembelajaran yang berbeda.
- 3) Sebagai bahan informasi guru untuk memberi motivasi kepada siswa terkait dengan perbedaan penempatan waktu pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai acuan siswa untuk untuk menumbuhkan rasa semangat dan juga daya saing belajar terhadap pelajaran matematika sehingga dapat dengan mudah untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru.
- 2) Sebagai acuan siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Sebagai acuan siswa untuk menyiapkan keadaan fisiknya dengan sebaik mungkin saat pembelajaran hendak dimulai
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penyusunan waktu pembelajaran matematika secara tepat.
 - 2) Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar mampu menciptakan guru yang dapat mempertahankan atau mencetak prestasi yang tinggi terkait dengan perbedaan penempatan waktu pembelajaran.
 - 3) Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar mampu memperhatikan penempatan waktu pembelajaran dalam mengerjakan tugas sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian, pemberian wawasan, serta pemberian informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan dengan pengaruh penempatan waktu pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.
 - 2) Sebagai masukan serta referensi dalam penelitian yang serupa.